

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepadatan penduduk indonesia meningkat cukup signifikan dari tahun ketahun, bersumber dari sensus pada tahun 2015 kepadatan penduduk indonesia sebesar 134 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2018). Dengan gini rasio sebesar 1,36. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan berkorelasi positif dengan peningkatan volume kepadatan penduduk. Definisi kepadatan penduduk sendiri adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni ( Ida Bagoes Mantra, 2007) yang dikutip oleh (Christiani *et al.* 2015). Ukuran yang biasa digunakan adalah jumlah penduduk setiap satu Km<sup>2</sup> atau setiap 1 mil<sup>2</sup>. Menurut Samidi dalam (Subekti dan Islamiyah 2017) faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk antara lain :

#### **1. Penduduk Pindah**

Perpindahan penduduk mempengaruhi jumlah penduduk suatu daerah, sehingga berdampak pada kepadatan penduduk. Karena jika ada penduduk dari suatu daerah pindah ke daerah lain, maka pada daerah yang ditinggalkan akan mengalami pengurangan dari jumlah penduduk sebelum ada yang pindah. Perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi kepadatan penduduk. Transmigrasi adalah salah satu bentuk dari penduduk pindah. Kebijakan transmigrasi oleh pemerintah Indonesia selama orde baru bisa dikategorikan transfer penduduk.

#### **2. Penduduk Datang**

Jumlah penduduk yang datang ke suatu daerah, merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk. Setiap penduduk yang datang, akan menambah jumlah penduduk sebelumnya sehingga kepadatan penduduk akan bertambah. Pendudukan yang datang bisa saja orang yang dari luar wilayah datang ke wilayah kita yang bertujuan untuk menetap, belajar, atau bekerja, hal ini bisa menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk.

### 3. Penduduk Mati

Kematian menjadi faktor yang penting terhadap kepadatan penduduk karena setiap terjadi kematian akan mengurangi jumlah penduduk dari jumlah sebelumnya. Berkurangnya jumlah penduduk menyebabkan turunnya kepadatan penduduk pada suatu daerah. Mortalitas atau kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk.

### 4. Penduduk Lahir

Kelahiran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, karena setiap terjadi kelahiran dalam suatu wilayah itu akan berakibat bertambahnya jumlah penduduk. Indonesia menerapkan pengendalian penduduk, yang dikenal dengan program Keluarga Berencana (KB). Program ini cenderung bersifat persuasif, namun dinilai berhasil menekan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia.

### 5. Luas Wilayah ( $\text{Km}^2$ )

Luas wilayah suatu daerah mempunyai pengaruh terhadap kepadatan penduduk. Karena semakin luas suatu daerah, maka semakin besar peluang penduduk menempati daerah tersebut. Apalagi jika daerah tersebut luas dan dipenuhi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kehidupan.

Adapun selain faktor-faktor tersebut diatas terindikasi ada faktor lain yang perlu dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap kepadatan penduduk, antara lain faktor komposisi kependuduk, aksesibilitas dan kondisi sosio ekonomi. Di beberapa wilayah memiliki perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk.

Faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap kepadatan penduduk adalah komposisi penduduk. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama (Rusli, 1983) dalam (Pinem 2014). Komposisi penduduk juga merupakan instrumen yang digunakan untuk menggambarkan kondisi masyarakat. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik utama dalam

komposisi penduduk. Menurut Matra (2000) dalam (Pinem 2014) suatu negara dikatakan berstruktur muda apa bila kelompok penduduk yang berumur dibawah 15 tahun jumlahnya lebih dari 40%, sedang besarnya penduduk usia 65 tahun kurang dari 10%.

Selanjutnya faktor yang terindikasi mempengaruhi kepadatan penduduk adalah aksesibilitas, Black (1981) dalam (Magribi dan Suhardjo 2004), mengatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dalam pedesaan, aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat desa untuk menjangkau sumber-sumber daya produktif yang meliputi modal, informasi, serta sarana produksi dan pasar (Setiawan, 2006) yang dikutip oleh (Farida 2013). Ketersediaan aksesibilitas yang memadai akan merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Aksesibilitas yang tinggi bisa diukur dari jarak suatu lokasi ke pusat-pusat pelayanan publik yang secara spasial identik dengan pusat kota. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep aksesibilitas, mobilitas penduduk, potensi pembangunan di pedesaan, kepadatan penduduk, dan kepadatan aktivitas merupakan beberapa landasan penting untuk membuat kebijakan yang sesuai guna peningkatan kualitas pembangunan pada kawasan untuk hidup masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di kawasan pedesaan (Magribi dan Suhardjo 2004). Adapun pendapat tersebut di atas dapat dijadikan suatu referensi yang digunakan dalam menggali potensi pembangunan yang ada di Kabupaten Klaten .

Kondisi sosial dan ekonomi diduga kuat menjadi faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk. Kondisi Sosial dan ekonomi merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka pembangunan wilayah. Manusia melakukan mobilitas dengan suatu tujuan yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas hidup sangat berkaitan erat dengan seberapa besar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar, dan selanjutnya jika kebutuhan pangan sebagai kebutuhan dasar telah terpenuhi maka mobilitas akan dilakukan dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersiernya. Pilihan

melakukan mobilitas dilandasi oleh beberapa motif. Para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi. Mantra (2003) dalam (Adisavitri *et al.* 2016) Mantra (2003) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah awalnya adalah motif ekonomi. Motif tersebut timbul karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi ini menjadi pertimbangan, dimana individu melakukan mobilitas karena adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di daerah asal. Adapun keterkaitan terhadap kondisi sosial adalah apabila suatu daerah memiliki kondisi sosial yang kondusif dan cenderung aman atau populer menjadi salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menetap di suatu wilayah. Sehingga faktor sosial dan ekonomi diindikasikan mampu menjadi faktor penting yang mempengaruhi persebaran kepadatan penduduk yang tidak merata di Kabupaten Klaten selain faktor-faktor yang telah diulas di atas.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk penting untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena potensial masalah persebaran kepadatan penduduk yang melingkupi Kabupaten Klaten ditambah dengan adanya bonus demografi sebesar 89% yang kurang termanfaatkan. Selanjutnya, lahan pertanian yang sangat kecil yaitu 0,03 ha perkapita menjadi potensial masalah pengembangan sektor pertanian. Peluang pengembangan wilayah Kabupaten Klaten terletak pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata. Peluang sektor perdagangan ditandai dengan berkembangnya industri rumah tangga, sedangkan pada sektor pariwisata ditandai dengan berkembangnya tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Klaten . Kedua sektor tersebut membutuhkan pembangunan aksesibilitas dan keberadaan pasar yang memadai. Komposisi penduduk, aksesibilitas dan kondisi sosio-ekonomi diduga menjadi faktor utama penyebab terjadinya pendistribusian kepadatan penduduk yang tidak merata. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengkajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan kepadatan penduduk di Kabupaten Klaten . Dengan mengetahui faktor pengaruh utama maka dapat dilakukan upaya –upaya preventif terhadap permasalahan kepadatan penduduk serta mampu menjadi

dasar referensi pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan di Kabupaten Klaten

Dengan mengetahui faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, maka dapat dilakukan upaya preventif untuk pembuatan perencanaan wilayah yang baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendasarinya untuk mengatasi kepadatan penduduk yang tinggi dengan persebaran tidak merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud membuat penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Pengaruh Komposisi Penduduk, Aksesibilitas dan Sosio-Ekonomi Terhadap Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Klaten ”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh faktor aksesibilitas, komposisi penduduk dan kondisi sosio-ekonomi terhadap kepadatan penduduk.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk.
2. Menganalisis distribusi klas kepadatan penduduk di Kabupaten Klaten .

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharap berguna :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Diharapkan dapat memberikan perkembangan kemampuan ilmu pengetahuan geografi dalam bidang kependudukan.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

Data kepadatan penduduk yang digunakan saat ini adalah kepadatan penduduk kasar dimana menggunakan luas batas administratif sebagai batas unit pemetaan. Faktor-faktor yang akan dilakukan analisis pada penelitian ini antara lain komposisi penduduk, aksesibilitas dan kondisi sosial ekonomi. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama (Rusli,1983) dalam(Pinem 2014). Selanjutnya menurut Black (1981) dalam (Magribi dan Suhardjo 2004), berpendapat bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dalam pedesaan, aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat desa untuk menjangkau sumber-sumber daya produktif yang meliputi modal, informasi, serta sarana produksi dan pasar (Setiawan, 2006) yang dikutip oleh (Farida 2013). Dalam aspek sosial ekonomi Mantra (2003) dalam (Adisavitri *et al.* 2016) Mantra (2003) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah awalnya adalah motif ekonomi.

### **1.5.2 Hipotesis**

1. Hipotesis penelitian ini adalah ketika aksesibilitas tinggi maka kepadatan penduduk di wilayah tinggi dan begitupun sebaliknya.
2. Hipotesis penelitian ini adalah ketika ketersediaan luas sawah perkapita tinggi, dan atau jumlah pasar di kecamatan tinggi, dan atau jumlah tempat rekreasi tinggi sebagai sarana dalam penghidupan sosio-ekonomi masyarakat maka memberi pengaruh yang tinggi terhadap kepadatan penduduk.

### 1.5.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian - penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tentang kepadatan penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Subekti dan Mufidatul Islamiyah tahun 2017 yang berjudul “Penentuan Model Hubungan Kepadatan Penduduk Dan Faktornya Menggunakan Metode *Forward Selection*” Tujuan penelitian untuk membuat suatu model hubungan kepadatan penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan Metode *Forward Selection*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diuji ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepadatan penduduk di Kota Blitar khususnya adalah jumlah penduduk pindah, penduduk mati, dan luas wilayah.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Fitriana, G. Kamil P dan B. Waluya tahun 2016 yang berjudul “Aksesibilitas Pemukiman Dan Mobilitas Penduduk Di Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri” yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan dari pertanian menjadi pemukiman dan menganalisis aksesibilitas terhadap mobilitas penduduk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif , dengan populasi dan sampel adalah sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Purwanto. Hasil penelitian adalah menunjukkan : topografi yang berbeda-beda di Kecamatan Purwanto mengakibatkan tingkat aksesibilitas pada sebagian wilayah sangat rendah, sehingga membuat jarak cukup jauh dengan jaringan jalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Farida pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Hasil yang diperoleh secara umum aksesibilitas cenderung

mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan zona sosial ekonomi yang dihasilkan, pada kawasan dengan nilai aksesibilitas tinggi maupun yang berada di sekitar pusat pertumbuhan cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih berkembang dan sebaliknya.

Pada tahun 2012, Betty Setyorini melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Kepadatan Penduduk Dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010 – 2015” dengan tujuan mengkaji tingkat kepadatan penduduk dan persebarannya yang ada di wilayah Kecamatan Depok dan mengkaji proyeksi penduduk dan kebutuhan permukiman pada 2010 - 2015 di wilayah Kecamatan Depok. Metode yang digunakan adalah analisa regresi linier data sekunder yang juga diintegrasikan dengan penginderaan jauh. Hasil dari penelitian ini adalah proyeksi penduduk akhir Tahun 2015 Desa Caturtunggal sebanyak 66.756 jiwa, Maguwoharjo 31.011 jiwa, dan Condongcatur 39.090 jiwa. Hasil proyeksi kebutuhan permukiman akhir Tahun 2015 mencapai 2.049,23 ha, dengan rincian desa Caturtunggal seluas 861,15 ha, desa Maguwoharjo seluas 586,10 ha, dan 601,98 ha untuk desa Condongcatur.

Fajar Sri Setyaningsih (2008) melakukan penelitian dengan judul alokasi kebutuhan lahan untuk permukiman di Kota Depok Jawa barat 2007–2017. Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji alokasi kebutuhan lahan permukiman dan mengkaji perebarannya. Metode penelitian yaitu survey sedangkan metode analisisnya yaitu analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perhitungan gravitasi potensial dan proyeksi eksponensial. Hasil penelitian berupa proyeksi alokasi kebutuhan lahan permukiman di Kota Depok dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, penduduk dan ketersediaan lahan.

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Muhamad Magribi dan Aj. Suhardjo tahun 2004 yang berjudul “Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara” yang bertujuan melihat lebih jelas bagaimana kesejangan pembangunan yang terjadi pada level mikro,serta menganalisis hubungan antara peningkatan aksesibilitas dengan peningkatan



pembangunan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi, dan metode penyelesaian persamaan simultan dengan sistem iterasi Gauss-Seidel. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: peningkatan yang terjadi pada variabel aksesibilitas mengakibatkan peningkatan yang cukup signifikan pada variabel-variabel independen lainnya seperti pembangunan, income, mobilitas, kepadatan penduduk, dan kepadatan aktivitas.

Lebih lanjut sebagai perbandingan kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Terhadap Perbedaan penelitian sebelumnya**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
<b>Puji Subekti (2017)</b>	Penentuan Model Hubungan Kepadatan Penduduk Dan Faktornya Menggunakan Metode <i>Forward Selection</i>	Membuat model hubungan kepadatan penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan Metode <i>Forward Selection</i>	Analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diuji ada atau tidaknya multikolinearitas	Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepadatan penduduk di Kota Blitar khususnya adalah jumlah penduduk pindah, penduduk mati, dan luas wilayah.
<b>Triana, dkk (2016)</b>	Aksesibilitas Pemukiman Dan Mobilitas Penduduk Di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan dari pertanian menjadi pemukiman dan menganalisis aksesibilitas terhadap mobilitas penduduk.	Deskriptif	topografi yang berbeda-beda di Kecamatan Purwantoro mengakibatkan tingkat aksesibilitas pada sebagian wilayah sangat rendah, sehingga membuat jarak cukup jauh dengan jaringan jalan.
<b>Farida (2013)</b>	Pengaruh	Mengetahui	Analisis deskriptif	Faktor aksesibilitas

	Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	seberapa besar pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	kuantitatif dan analisis spasial	mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat.
<b>Beti Setyorini (2012)</b>	Analisis Kepadatan Penduduk dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman 2010-2015	Mengkaji tingkat kepadatan penduduk dan persebarannya, serta mengkaji proyeksi penduduk dan Kebutuhan permukiman.	Analisis data sekunder dengan analisa data yaitu deskriptif kuantitatif, analisa tetangga terdekat dan analisa regresi linier	Peta kepadatan penduduk dan persebarannya, proyeksi penduduk dan proyeksi kebutuhan permukiman
<b>Fajar Sri Setyaningsih (2008)</b>	Alokasi kebutuhan lahan untuk permukiman di kota Depok Jawa barat 2007-2017	Mengkaji alokasi kebutuhan lahan permukiman dan mengkaji penyebarannya.	Survey dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perhitungan gravitasi potensial dan proyeksi eksponensial.	Proyeksi alokasi kebutuhan lahan permukiman di Kota Depok dipengaruhi oleh factor aksesibilitas, Penduduk dan ketersediaan lahan.

<b>Muhamad Magribi,dkk (2008)</b>	Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara	Melihat bagaimana kesejangan pembangunan yang terjadi pada level mikro,serta menganalisis hubungan antara peningkatan aksesibilitas dengan peningkatan pembangunan	Analisis regresi, dan metode penyelesaian persamaan simultan dengan sistem iterasi Gauss-Seidel.	Peningkatan yang terjadi pada variabel aksesibilitas mengakibatkan peningkatan yang cukup signifikan pada variabel-variabel independen lainnya seperti pembangunan, income, mobilitas, kepadatan penduduk, dan kepadatan aktivitas
-----------------------------------	--	--	--	--

Sumber : Penulis

## 1.6 Kerangka Penelitian

Pemilihan daerah penelitian yaitu Kabupaten Klaten adalah pertama, Kabupaten Klaten belum terdapat kajian terbaru terkait faktor pendorong terhadap kepadatan penduduk. Kedua, Kabupaten Klaten memiliki letak yang strategis sebagai wilayah yang berpotensi mengalami perkembangan yang pesat dan tidak merata sebagai akibat dari letak geografi diantara kota-kota metropolis terdekat yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Sebagai wilayah satelit metropolis sekitarnya Kabupaten Klaten merupakan salah satu sumber wilayah penduduk yang bermigrasi ke kota. Kabupaten Klaten merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang baik dari aspek keruangan maupun aspek sosial ekonomi dan kependudukan. Banyak masyarakat yang berkerja di Yogyakarta dan Surakarta mulai memproyeksikan Klaten sebagai alternatif untuk tempat tinggal, hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain; tingginya nilai lahan di kota-kota metropolis dalam hal ini yogyakarta dan surakarta, letak geografis Kabupaten Klaten yang merupakan wilayah terdekat dan berbatasan langsung dengan kota-kota tersebut, topografi klaten yang didominasi oleh dataran rendah dan kondisi tanah yang subur, serta klaten masih memiliki cukup ruang untuk pemukiman.

Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk diyakini merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu perencanaan wilayah dan melakukan upaya preventif terhadap permasalahan kepadatan penduduk. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor diatas maka data yang diperlukan antara lain berupa: data jumlah penduduk, kepadatan penduduk (*population density*), luas wilayah per kecamatan, jumlah jalan, kepadatan jalan (*road density*), Jumlah pasar, luas lahan pertanian, jumlah obyek wisata serta komposisi penduduk (usia produktif). Data-data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akurasi dari masing-masing variable sehingga menjawab tujuan penelitian.

### **1.7 Batasan Operasional**

Batasan operasional memberi dasar asumsi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Klaten dengan unit analisis terkecilnya adalah kecamatan. Perbedaan letak wilayah memiliki potensial yang dapat dibedakan satu dengan yang lain. Dengan demikian pemilihan faktor-faktor pengaruh terhadap kepadatan penduduk disesuaikan dengan karakteristik wilayah lokasi penelitian. Sifat spesifik ini yang berpeluang menciptakan perbedaan faktor penyebab wilayah di Kabupaten Klaten dengan wilayah yang lain.

Penggunaan data variabel prediktor hanya mempergunakan data ketersediaan yang ada di instansi setempat dengan pertimbangan keberlanjutan dalam pemantauan kepadatan wilayah Kabupaten Klaten. Keterbatasan data tidaklah menjadi kendala dalam mengungkap faktor-faktor kepadatan penduduk, namun dengan pendekatan kedekatan indikator kunci dapat memberi alternatif sebagai usaha mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh.

Batasan waktu yang dipergunakan yaitu kondisi data terbaru di data tahun 2016-2017. Seiring dengan waktu, faktor-faktor pengaruh terhadap kepadatan penduduk berpotensi berbeda. Asumsinya terdapat dinamika faktor yang berpengaruh disetiap waktunya terhadap kondisi kepadatan penduduk.